AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN : 2964-6332
e-ISSN : 2964-6340

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i1

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2 GERUNG

Abdul Kadir Alaydrus
SMA Negeri 2 Mataram
abdulkadirntb@gmail.com

Abstract

This study aims to identify and describe the role of the principal in improving the quality of education at SMA Negeri 2 Gerung, West Lombok. The research method used in this study was descriptive qualitative research using observation techniques and also interviews with school principals and other school residents in the research area. The results obtained explain that the principal has carried out various efforts and has played a role in improving the quality of education at SMA Negeri 2 Gerung. Efforts made include various important roles in terms of leadership and also school management both for teachers, students, infrastructure, human resources, extracurriculars and also other school supporters. The conclusion in this study is that the role of the school principal as a managerial is very important in improving the quality of education and the role of the school principal has been carried out by; 1) planning programs, 2) organizing programs, 3) activating programs, 4) monitoring and evaluation, 5) developing culture..

***Keywords**: Principal, quality management, SMA Negeri 2 Gerung*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Gerung Lombok Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi dan juga wawancara terhadap kepala sekolah dan warga sekolah lain di tempat penelitian. Hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan berbagai upaya dan telah berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Gerung. Upaya yang dilakukan meliputi berbagai peran penting dalam hal kepemimpinan dan juga pengelolaan sekolah baik terhadap guru, siswa, sarana prasarana, sumber daya manusia, ekstrakulikuler dan juga pendukung sekolah lainnya. Kesimpulan dalam penelitian ini peran kepala sekolah sebagai manajerial sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan peran kepala sekolah telah di lakukan dengan; 1) merencanakan program, 2) mengorganisasikan program, 3) penggerakan program, 4) monitoring dan evaluasi, 5) pengembang budaya..

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Manajemen mutu, SMA Negeri 2 Gerung

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menyebabakan perubahan disegala bidang termasuk pendidikan. Perubahan dalam bidang pendidikan menuntut peningkatan kualitas pendidikan pada semua aspek. Pendidikan diharapkan dapat merubah cara berpikir siswa yang dibutuhkan pada abad 21. Karena itu sistem pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pada peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan di dalam negeri maupun luar negeri, sehingga diperlukan perubahan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Oleh karena itu pendidikan memerlukan penataan yang professional, hal tersebut diperlukan personal yang mampu dan tangguh. Penataan harus dilakukan dari pusat hingga daerah. Pada tingkat sekolah, kepala sekolah memiliki peran dalam melakukan penataan di bidang pendidikan. Pimpinan harus menunjukkan sikap teladannya agar dapat meningkat mutu lembaga pendidikannya (Sutikno, 2021).

Kepala sekolah adalah salah satu pimpinan pendidikan di tingkat sekolah disemua jenjang. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. (Wahjosumidjo, 2002). Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah (Rahman, 2006). Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam mengendalikan semua kegiatan di sekolah. Kepala sekolah tidak saja dituntut menguasai teori kepemimpinan tetapi harus juga terampil menerapkannya dalam situasi yang praktis diera kerja. Kepala sekolah memiliki perang sebagai manajerial, dalam hal mengatur semua organisasi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah. Di samping itu, kepala sekolah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Sejalan dengan itu, peranan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mutu pendidikan. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (Mulyasa, 2012)

Kepala sekolah dan guru beserta tenaga kependidikan lainnya dituntut untuk berperan aktif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kualitas profesinya dengan harapan memperoleh pengetahuan baru. Kepala Sekolah juga bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap manajemen sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolahan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Kepala sekolah memiliki peran sebagai berikut (Sorenson &. Goldsmith , 2009); 1) menetapkan kehadiran di sekolah bagi semua warga sekolah. (2) memonitor guru dan siswa; (3) mengkomunikasikan visi tujuan dan sasaran sekolah; (4) memupuk sebuah budaya dan iklim sekolah yang terbuka dan positif; (5) berfungsi sebagai ahli instruksional tersedia untuk fakultas dan staf; (6) mengembangkan lingkungan belajar yang aman dan tertib; (7) memfasilitasi program instruksional dan kurikuler yang mempromosikan arsip siswa; (8) menetapkan harapan organisasi yang tinggi; (9) memulai program pengembangan profesional; (10) Melaksanakan evaluasi berkelanjutan terhadap semua orang; (11) menyelaraskan rencana kurikuler dan strategis untuk meningkatkan proses belajar dan mengajar.

Selain peranan diatas, kepala sekolah juga memiliki peranan dalam mengajukan perbaikan sarana dan prasarana yang menunjang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar. Sayangnya, banyak kepala sekolah kurang berani untuk mengajukan permintaan perbaikan saran dan prasarana sekolah. Komunikasi antara kepala sekolah dan warga sekolah harus terjalin dengan baik dalam rangka meningkatkan mutu sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2010) Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dalam penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya posisi kepala sekolah menentukan arah suatu lembaga, kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada disekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah adalah manajer yang

akan membawa spirit kerja guru dan membangun kultur sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

Sebagai seorang manajer kepala sekolah harus memiliki berbagai keterampilan tertentu sebagaimana dikemukakan Handoko (2003) adalah: (a) keterampilan konseptual, yaitu kemampuan mental untuk mengkoordinasikan seluruh kepentingan dan kegiatan organisasi; (b) keterampilan kemanusiaan, kemampuan bekerja dengan memahami dan memotivasi orang lain baik sebagai individu maupun kelompok; (c) keterampilan administratif, yaitu dengan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kepegawaian dan pengawasan; (d) keterampilan teknik, yaitu kemampuan menggunakan peralatan, prosedur, teknik-teknik dari suatu bidang tertentu seperti mesin, dan sebagainya.

Kepala sekolah sebagai manajer sekolah mengatur dan mengelola segenap potensi sekolah melalui tahapan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakan, dan mengawasi potensi-potensi tersebut guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Proses manajerial yang baik juga harus dilakukan di SMA Negeri 2 Gerung. SMA Negeri 2 Gerung adalah salah satu SMA Negeri di Lombok barat NTB. Kondisi sekolah dengan berbagai kekurangan mulai dari sarana prasarana, jumlah siswa dan SDM guru membutuhkan proses manajerial kepala sekolah yang baik. Karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Bagaimana kepala sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan monitoring/evaluasi program dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Gerung, dan kendala yang dihadapi seorang kepala sekolah di SMA Negeri 2 Gerung dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang memfokuskan pada bagaimana peran kepala sekolah sebagai seorang manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Gerung, tanpa mengabaikan data kuantitatif yang diperlukan untuk lebih menggambarkan situasi dan konsisi objek penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan dengan alasan penelitian ini berusaha mengungkap kenyataan yang ada di lapangan tentang peran kepala sekolah sebagai manajer. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Gerung. Subjek penelitian ini informan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan SMA Negeri 2 Gerung yang berjumlah

9 orang. Pemilihan informan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik snowball sampling. Penelitian ini mengutamakan data langsung dari informan dan observasi yang dilakukan di lapangan. Objek penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan kepala sekolah sebagai manajer.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara peneliti melakukan wawancara pada kepala sekolah, guru yang berjumlah 6 orang (AKA, BH, HR, ANR, MA, HR), tenaga kependidikan 2 orang (M, LE), dan perwakilan komite sekolah (HLS) dengan memfokuskan pada materi yang bersangkutan dengan penelitian yang sedang berlangsung diantaranya adalah tentang kurikulum yang dilaksanakan pada saat ini, peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan sejarah dari objek yang diteliti. Metode pengumpulan data ini diharapkan mampu menggali informasi yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer. Selain itu digunakan studi dokumentasi untuk memperoleh data gambaran umum tentang sejarah SMA Negeri 2 Gerung, susunan organisasi, prestasi yang telah dicapai, dan rencana pengembangan sekolah.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan tahapan sebagai berikut; 1) mereduksi data yaitu poroses memilih, menyederhanakan dan merangkum data yang diperoleh agar lebih mudah dipahami dan membuang data yang tidak penting; 2) display data merupakan proses penyajian data secara keseluruhan atau sebagian hasil dari reduksi data; dan 3) mengambil kesimpulan adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan cara mmpelajari pola, tema, persamaan, perbedaan, dan hal yang paling banyak timbul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh hasil bahwa kepala sekolah SMA Negeri 2 Gerung sebagai manajer telah melakukan Langkah Langkah yang terarah. Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi:menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan (Sabirin, 2012). Langkah Langkah manajerial kepala sekolah sebagai berikut:

a. **Merencakanan program**.

Kegiatan merencanakan program, dimulai dari: (1) merencanakan kebutuhan akan SDM dengan merinci kebutuhan tenaga pendidik yang akan menjalankan tugas dalam mengajar; (2) mengidentifikasi kekurangan tenaga pendidik dalam mata pelajaran tertentu; (3) merencanakan kebijakan seperti program kepala sekolah serta kurikulum yang akan dijalankan di sekolah ini; (4) dalam menyusun kebijakan, kepala sekolah melibatkan guru dan tenaga ahli dengan melewati beberapa tahapan seperti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan para Pengawas, guru, komite sekolah dan stake holder lainnya seperti pengawas; (5) Berdasarkan kebijakan kepala sekolah, di SMA Negeri 2 Gerung ada penambahan muatan budaya dalam proses pembelajaran.

b. Mengorganisasikan program

Mengorganisasikan program dilakukan dengan cara membuat sebuah struktur organisasi sekolah seperti adanya keterlibatan orang tua melalui komite sekolah dengan melengkapi sarana yang dibutuhkan oleh sekolah, memantau pembelajaran di kelas, pembagian tugas sesuai kemampuan guru baik di tingkat kelas maupun keterampilan yang mereka miliki, membentuk kepanitiaan dalam menghadapi lomba atau pelatihan.

c. Penggerakan program

Penggerakan program dilakukan dengan cara menggerakan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada seperti dengan memberi contoh dalam setiap pekerjaan,untuk guru adanya motivasi semangat long life education (guru harus belajar), memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan secara moril maupun meteri, peningkatan kesejahteraan, memberikan penghargaan terhadap guru dan kependidikan yang berprestasi, mengikutsertakan guru dalam diklat-diklat, MGMP, memberikan bimbingan kepada tenaga pendidik dalam pembuatan perangkat lunak (RPP, Silabus), memberikan briefing sekaligus mengevaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada awal bulan setiap satu bulan sekali, serta memfasilitasi bawahan untuk dapat melaksanakan pengembangan profesi, serta mendukung pendidik atau tenaga kependidikan bagi yang ingin melanjutkan studi dan yang ingin mendapatlan tunjangan sertifikasi

d. Monitoring dan evaluasi

Tahapan ini dilakukan dengan cara melakukan pengawasan baik dalam PBM (Proses Belajar Mengajar) maupun dalam pencapaian peningkatan mutu pendidikan serta pencapaian

nilai Ujian Nasional. Pengawasan PBM dilaksanakan dengan mengacu pada PKB dan PKG serta dilaksanakan oleh tim yang telah ditetapkan. Pengawasan terhadap peningkatan mutu pendidikan meliputi pengawasan terhadap input (tenaga yang dibutuhkan, penerimaan siswa baru, struktur organisasi, rencana dan program, visi, misi dan tujuan), proses (kinerja dari kepala sekolah), dan output (prestasi sekolah yang dihasilkan setelah proses baik prestasi akademik maupun non akademik. Pengawasan dilakukan secara terus menerus, apabila ditemukan adanya penghambat baik dari SDM maupun sumber harapan, maka yang dilakukan adalah memberi pengertian secara umum pada rapat pembinaan dewan guru, menggali latar belakang dari masalah, serta mencari solusi untuk pemecahan masalah tersebut.

e. Pengembang budaya

Pada peran ini, kepala sekolah selalu melaksanakan budaya sekolah seperti budaya dalam keagamaan, budaya kedisiplinan, budaya berprestasi serta budaya kebersihan guna meningkatkan mutu pendidikan serta membentuk peserta didik yang berkarakter dan berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan. Penetapan hari sabtu sebagai sabtu budaya serta hasil diskusi dengan guru dan warga sekolah lain diadakan tambahan ekstrakulikuler unggulan yaitu budaya.

Kepala Sekolah dalam Kegiatan Perencanaan

Dalam merencanakan sebuah program jangka panjang maupun pendek kepala sekolah akan berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah dan tenaga kependidikan. Adapun program jangka panjang sekolah ini menginginkan supaya sekolah ini menjadi sekolah pelopor dalam bidang budaya dan seni di kabupaten Lombok Barat. Dalam membuat kebijakan kepala sekolah akan bekerja sama dengan warga sekolah yang berkepentingan serta komite sekolah. Komite sekolah aktif dalam mengontrol sekolah hal tersebut dibuktikan dengan sering hadirnya komite sekolah di sekolah dan berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru lainnya. Perubahan pada pengembangan diri ada perampingan jenis pengembangan diri yang pada kepala sekolah sebelumnya cukup banyak tetapi pada saat ini dibatasi karena terlalu banyak menurut kepala sekolah kurang terlalu efektif, pengembangan diri yang sekarang adalah diprioritaskan pada bidang olahraga dan kesenian, bimbingan konseling.

Kepala Sekolah dalam Kegiatan Pengorganisasian

Kepala sekolah sangat berperan dalam organisator di SMA Negeri 2 Gerung. Kepala sekolah melibatkan orang tua melalui komite sekolah dengan cara memantau pembelajaran

di kelas, pembagian tugas sesuai kemampuan guru baik di kelas maupun keterampilan yang mereka miliki, membentuk kepanitiaan dalam menghadapi kegiatan kegiatan di sekolah. Kepala sekolah membentuk struktur organisasi di sekolah dan sangat sesuai dengan kebutuhan. karena pembentukan organisasi sekolah merupakan hak prerogratif kepala sekolah sesuai kebutuhan kepala sekolah dalam menjalankan tugas. Selama kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang sudah ada perekrutan pendidik karena ada beberapa mata pelajaran yang tidak memiliki guru. Jumlah siswa setelah kepemimpinan kepala sekolah saat ini mengalami peningkatan diatas 100%, sehingga semua guru tidak mengalami kekurangan jam mengajar seperti dulu, semua guru mendapatkan 24 jam mengajar.

Kepala Sekolah dalam Kegiatan Penggerak

Peranan kepala sekolah sebagai penggerak di SMA Negeri 2 Gerung diperoleh hasil sebagai berikut: muncul semangat dari warga sekolah yaitu motivasi guru untuk life long education (guru harus belajar), peningkatan kesejahteraan dan adanya kesempatan untuk bertanya dalam suasana yang menyenangkan, mendatangkan narasumber untuk membimbing guru dalam pembuatan tulisan ilmiah, mengikuti seminar dan lainnya seperti mengikutsertakan guru dalam MGMP. Motivasi yang baik dari kepala sekolah akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja (Sabirin, 2012; Purwati, 2013). Kemampuan kepala sekolah dalam melakukan motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan. gaya kepemimpinan kepala sekolah serta motivasi kerja akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru (Septiana, dkk, 2013).

Kepala Sekolah dalam Kegiatan Supervisor dan Mentoring

Peranan kepala sekolah sebagai mentor di SMA Negeri 2 Gerung adalah dengan adanya menitoring dari seluruh perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dimulai dari pengawasan pembuatan program semester, pembuatan RPP, pelaksanaan PBM baik langsung maupun tidak langsung. Semua dievaluasi secara periodik minimal pada akhir semester atau pada tahun ajaran baru. Evaluasi dan supervisi dibantu oleh wakil kepala sekolah dan guru lainnya yang dianggap mampu dalam menjalankan tugas sebagai pengevaluasi. Hakekat supervisi adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, memperbaiki situasi belajar mengajar agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat (Pidarta, 2011)

Dalam pencapaian target ANBK, kepala sekolah selalu memonitoring dalam persiapan ANBK, strategi yang dirancang guna ANBK bisa sukses, contoh kepala sekolah memberikan motivasi kepada peserta didik, kemudian membuat program bimbingan belajar dalam menghadapi ANBK, program PBM pada mata pelajaran yang ada pada ANBK saja. Kepala sekolah selalu memonitoring semua kegiatan akademik di sekolah dengan dibantu oleh para Pengawas apalagi dalam dua tahun kebelakang hasil ANBK di sekolah ini menurun. Kepala sekolah menginginkan hasil ANBK di tahun ini meningkat dari tahun sebelumnya, adapun cara yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah memberi tugas kepada pendidik supaya mengadakan jam tambahan untuk mata pelajaran yang ada pada ANBK. Sehingga peserta didik bisa lebih memahami mata pelajaran tersebut yang nantinya berimbas pada nilai hasil ANBK akan meningkat. Kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan (Arikunto, 2004; Barinto, 2012; Vivi, 2013).

Selain itu kepala sekolah juga mengorganisir persiapan penerimaan siswa baru dengan membentuk guru guru yang bertugas promosi untuk memperoleh siswa baru. Untuk kesempatan siswa diterima di perguruan tinggi negeri lewat jalur SNMPTN sangat diperhatikan dengan memberikan sosialisasi terkait hal tersebut dan mengadakan Kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi untuk mengadakan sosialisasi.

Kepala Sekolah Sebagai Pengembang Budaya

Kepala sekolah sebagai pengembang budaya dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 2 Gerung sebagai startegi untuk mengembangkan budaya disiplin, kebersihan, prestasi dalam segala bidang, serta budaya keagamaan yang dilaksanakan dengan bimbingan kegiatan shalat jum'at dan keputrian yang dilaksanakan pada waktu sholat dan kegiatan keagamaan bagi semua agama pada waktu hari jumat. Pengembangan budaya yang dilakukan juga diikuti dengan penambahan ekstrakulikuler berbasis budaya seperti wayang dan pembayun. Wayang dan pembayun merupakan bagian dari kearifan local masyarakat di sekitar sekolah. Kearifan lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan di tempat-tempat tertentu yang mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan karakter bangsa (Ramdani, 2018).

KESIMPULAN

Kepala SMA Negeri 2 Gerung telah melakukan peran kepala sekolah sebagai sebagai manager, administrator, supervisor, innovator, atau motivator. Kepala sekolah juga telah mencoba mengembangkan ekstrakurikuler budaya sebagai kekhasan sekolah. Langkah Langkah manajerial kepala sekolah telah dilakukan di SMA Negeri 2 Gerung seperti; 1) merencanakan program, 2) mengorganisasikan program, 3) penggerakan program, 4) monitoring dan evaluasi, 5) pengembang budaya. Semua kegiatan manajerial dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Gerung.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2004. Dasar-dasar Supervisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Barinto. 2012. Hubungan Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik Dengan KinerjaGuru SMP Negeri Se-Kecamatan PercutSei Tuan. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED. Vol.9(2)

Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pidarta, M. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta

Purwanti, Sri. 2013. Peran KepemimpinanKepala Sekolah Dalam EningkatkanDisiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*. Vol. 1(1)

Rahman. (2006). Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Sumendang: Alqaprint Jatinangor.

Ramdani, E. 2018. Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan ilmu ilmu sosial*. Vol 10(1).

Rusmawati, Vivi. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan. E-Journal Administrasi Negara. 1(2)

Sabirin.2012. Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol 9(1)

Septiana, R., Ngadiman, & Ivada, E. 2013. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolahdan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari. Jupe UNS, 2(1)

Sutikno, Yadi. 2021. Manajemen Mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan. Pekanbaru: STAB Maitreyawira.

Wahjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahjosumidjo, 2010, Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya, Jakarta: PT. Grapindo Persada.